

BAB 3

PROSEDUR PENELITIAN

1.1 Metode Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas maka metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode historis. Yang mana pendekatan penelitian kualitatif adalah metode yang menggunakan deskripsi kata untuk menggambarkan proses penelitian. Penelitian kualitatif memiliki perbedaan dengan penelitian kuantitatif. Perbedaan tersebut tidak hanya mengenai permasalahan angka dan kata. Perbedaan yang kontras dari kedua penelitian tersebut ada pada cara dalam pengolahan data. Pengolahan data pada kualitatif mengedepankan hasil yang bersifat relatif. Penelitian kualitatif tidak menjabarkan mengenai hasil yang dituju. Namun nilai deskriptif, Variatif, dan komprehensif menjadi pedoman penting dalam menjalankan penelitian (Kuntowijoyo, 2013: 69-80).

Gottschlak (2008 : 39). Metode historis merupakan suatu pengkajian, penjelasan dan penganalisaan secara kritis terhadap rekaman serta peninggalan masa lampau. Rekaman dan peninggalan tersebut direkonstruksi oleh peneliti dengan menempuh proses historiografi atau penulisan sejarah.

Metode historis dalam pendekatan kualitatif merupakan metode yang bersifat diakronis. Arti dari diakronis adalah kombinasi dua aspek dalam objek penelitian yaitu, spasial dan temporal. Berbeda dengan metode pada pendekatan kualitatif lainnya, pendekatan historis tidak bisa melakukan penelitian secara inkultural. Menurut kuntowijoyo dalam bukunya “Pengantar

Ilmu Sejarah” (Kuntowijoyo, 2013: 69-80) menjelaskan tahap-tahap penelitian sejarah diantaranya:

1) Pemilihan Topik

Tahap pemilihan topik merupakan tahap dasar dari penelitian, menggunakan Metode historis. Peneliti sejarah dituntut untuk mampu mencari topik permasalahan secara diakronis. Pada penelitian sejarah topik permasalahan didasari oleh garis besar sejarah. Kriteria dalam pemilihan topik sejarah didasari pada pertimbangan logika dan faktual. Topik permasalahan harus disesuaikan dengan ukuran logis atau tidaknya data. Selanjutnya, objek penelitian pada metode historis harus dinaungi oleh lingkup masa lalu.

2) Heuristik

Tahap heuristik (pengumpulan data) merupakan tahap untuk mendapatkan sumber data yang sesuai dengan topik permasalahan yang diangkat. Pada tahap pengumpulan data, peneliti harus mampu mencari data yang sesuai dengan fakta. Tahap pengumpulan data memiliki berbagai teknik diantaranya, sumber lisan, dan sumber tertulis. Sumber lisan berasal dari narasumber yang berhubungan dengan topik yang diangkat. Sumber tertulis berasal dari data-data tertulis seperti, sumber buku, artikel, jurnal, dan skripsi. Pada penelitian sejarah, memilih narasumber pada data lisan harus relevan secara temporari. Biasanya narasumber merupakan saksi hidup maupun sejarawan terkait topik yang

dituju. Sedangkan, sumber tertulis, peneliti harus bisa memilah data sesuai kritik ekstern dan intern.

3) Verifikasi Sumber

Pada tahap ini peneliti mulai menganalisis data yang sudah diperoleh pada tahap pengumpulan data. Data yang telah terkumpul masih bersifat mentah sehingga peneliti dirasa perlu mengolah kembali data untuk mencari kebenaran data yang telah diperoleh. Dalam mengkritik sumber terbagi menjadi dua jenis yaitu, kritik intern dan kritik ekstern. Pada tahap kritik intern ini peneliti mengolah dan menganalisis data yang berkaitan dengan penelitian yang dituju. Sedangkan pada tahap ekstern ini peneliti mengolah dan memeriksa kebenaran data yang diperoleh.

Kritik, merupakan suatu kegiatan setelah menemukan sumber-sumber yang relevan. Peneliti menyaring informasi yang didapat pada sumber-sumber sejarah. Dengan demikian informasi-informasi yang tidak diperlukan dapat diseleksi. Hal ini sebagaimana diperjelas oleh Sjamsuddin (2016 : 84) dalam melakukan kritik terdapat dua macam kritik, diantaranya:

1) Kritik eksternal adalah cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber-sumber sejarah. Kritik eksternal merupakan suatu penelitian atas asal usul dari sumber. Langkah ini dimaksudkan untuk melakukan pemeriksaan terhadap catatan-catatan atau peninggalan itu sendiri agar didapatkan informasi yang mungkin

apakah suatu waktu sumber tersebut sudah mengalami perubahan oleh orang-orang tertentu atau belum.

2) Kritik internal adalah kebalikan dari kritik eksternal, yaitu untuk memverifikasi sumber dari aspek “dalam” atau isi dari sumber. Langkah ini merupakan bagian peneliti untuk dapat menentukan apakah sumber yang didapat dapat diandalkan atau tidak.

4) Interpretasi

Tahap interpretasi dilakukan untuk menafsirkan data yang masih bersifat mentah. Meski dalam data tersebut sudah melalui tahap verifikasi. Tetapi, data tersebut belum mendeskripsikan makna yang sesuai dengan topik permasalahan. Pada tahap ini peneliti dituntut untuk mampu menjabarkan pembahasan penelitian. Data yang sudah dimiliki harus melewati proses klasifikasi secara teliti. Hal ini bertujuan untuk mempermudah penyusunan isi penelitian.

5) Historiografi

Tahap historiografi merupakan tahap penulisan isi penelitian. Pokok penulisan ini berdasarkan data yang sudah melalui tahap interpretasi. Namun, tahap penulisan ini harus memiliki unsur sistematis dan deskriptif. Hal tersebut bertujuan agar penulisan mampu dipahami secara interaktif. Tahap historiografi, mampu dibentuk kedalam beberapa karya tulis seperti, skripsi, tesis, maupun buku sejarah

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode historis merupakan cara dalam merekonstruksi kejadian masa lalu, melalui lima tahapan yaitu pemilihan topik, heuristik (pengumpulan sumber), kritik sumber, interpretasi,

dan historiografi. Metode historis ini nantinya dapat merekonstruksi peranan Pondok Pesantren Manba'ul Huda di bawah pimpinan K.H Ahmad Suhendi dalam pengembangan kehidupan keagamaan di Desa Sindangwangi Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran Tahun 2000-2005.

3.2 Ruang Lingkup Penelitian (Fokus Penelitian)

Agar dalam penelitian ini tidak terjadi kesimpangsiuran tentang masalah yang dibahas, maka perlu adanya batas ruang lingkup kajian yang meliputi kajian wilayah dan lingkup waktu.

Ruang lingkup spasial yaitu berkaitan dengan tempat atau daerah yang dijadikan objek penelitian adalah Pondok Pesantren Manba'ul Huda yang terletak di Desa Sindangwangi Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran. Dipilihnya Pondok Pesantren Manba'ul Huda karena pondok pesantren tersebut merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki pengaruh besar dalam kehidupan masyarakat. Pondok Pesantren Manba'ul Huda memiliki perkembangan yang cukup pesat dari yang awalnya hanya mushola kecil dan sekarang menjadi pesantren yang bermutu dan berkualitas. Ruang lingkup temporal yaitu yang berkaitan dengan waktu yang dijadikan fokus kajian yakni tahun 2000-2005. Dipilihnya tahun tersebut karena pada tahun 2000-2005 Pondok Pesantren mengalami perkembangan yang sangat pesat.

1.3 Subjek dan Objek Penelitian

1.3.1 Subjek Penelitian

Moleong (2010: 123) mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informasi yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Sejalan dengan definisi tersebut, Moeliono (1993: 862) mendeskripsikan subjek penelitian sebagai orang yang diamati sebagai sasaran penelitian.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa subjek merupakan seseorang yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian.

Selain itu subjek penelitian juga membahas karakteristik subjek yang digunakan dalam penelitian, termasuk menjelaskan tentang populasi, sampel, dan teknik sampling acak ataupun non acak yang digunakannya.

Subjek penelitian ini yaitu: Kepala Pondok Pesantren Manba'ul Huda, ustad atau pengurus Pondok Pesantren Manba'ul Huda, santri Pondok Pesantren Manba'ul Huda, dan masyarakat sekitar di Desa Sindangwangi Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran. Tempat pelaksanaan di Pondok Pesantren Manba'ul Huda.

1.3.2 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2012: 4) objek penelitian adalah suatu atribut dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Objek dalam penelitian ini yaitu: menjelaskan tentang biografi pimpinan Pondok Pesantren Manba'ul Huda, yang kedua tentang sejarah berdirinya Pondok Pesantren Manba'ul Huda, dan yang terakhir mengenai perkembangan Pondok Pesantren Manba'ul Huda pada tahun 2000-2005.

1.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik ataupun cara untuk mengumpulkan data yang dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Dalam tahapan pengumpulan data penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

1.4.1 Observasi

Pengertian observasi merupakan teknik pengumpulan data, sebagaimana peneliti harus melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian untuk mencari tahu tentang kegiatan yang dilakukan (Ridwan, 2004: 104). Teknik observasi digunakan untuk melihat dan mengamati perubahan fenomena-fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan perubahan atas penilaian tersebut, bagi pelaksana

observer untuk melihat objek momen tertentu, sehingga mampu memisahkan antara yang diperlukan dengan yang tidak diperlukan (Margono, 2007: 159).

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa metode observasi merupakan hasil yang harus diamati dan pencatatan secara sistematis terhadap subjek yang diteliti. Observasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi secara langsung yang digunakan untuk memperoleh data mengenai peranan Pondok Pesantren Manba'ul Huda dalam pengembangan kehidupan keagamaan di Desa Sindangwangi Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran pada tahun 2000-2005.

1.4.2 Wawancara

Lexy J. Moleong (2010: 186) mendefinisikan bahwa wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu. Dalam teknik ini peneliti dan responden secara langsung (tatap muka) untuk memperoleh informasi secara lisan dengan mendapatkan data tujuan yang bisa menjelaskan masalah penelitian.

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara langsung terhadap pimpinan dan anak buahnya tentang objek observasi yang sedang diteliti. Wawancara mempunyai tujuan yaitu untuk memperoleh informasi yang tepat dari narasumber yang terpercaya agar dapat dipertanggung jawabkan.

Teknik wawancara semi terstruktur merupakan jenis wawancara yang termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana pelaksanaannya lebih bebas dan lebih santai dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Narasumber yang akan peneliti wawancara yaitu:

- 1) Kepala Desa Sindangwangi
- 2) Pimpinan Pondok Pesantren Manba'ul Huda
- 3) Pengurus Pondok Pesantren Manba'ul Huda
- 4) Tokoh Masyarakat Desa Sindangwangi
- 5) Masyarakat Desa Sindangwangi

1.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2012: 329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip,

dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dokumentasi merupakan pengumpulan data kemudian ditelaah untuk memperkuat hasil penelitian. Dokumentasi bisa berupa gambar, dokumen-dokumen, tulisan-tulisan, karya lainnya. Dalam penelitian ini dapat mendokumentasikan mengenai Peranan Yayasan Pondok Pesantren Manba'ul Huda dalam pengembangan kehidupan keagamaan di Desa Sindangwangi Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran pada tahun 2000-2005. Foto-foto yang didapatkan menjadi bukti bahwa penelitian dilakukan secara faktual.

1.4.5 Studi Pustaka

Menurut Moh. Nazir (2014: 122) studi kepustakaan merupakan langkah yang penting dimana setelah seseorang peneliti menentukan topik penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan kajian yang berkaitan dengan topik penelitian. Dalam pencairan teori, peneliti akan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari kepustakaan yang berhubungan.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa studi pustaka merupakan suatu kegiatan yang tidak bisa dipisahkan dari suatu penelitian untuk mengkaji suatu buku, jurnal, atau dokumen agar mendapatkan suatu informasi yang dibutuhkan. Guna memecahkan suatu permasalahan yang akan dipecahkan dalam suatu penelitian. Penelitian ini tentang peranan Pondok Pesantren Manba'ul Huda dalam pengembangan Kehidupan Keagamaan di Desa Sindangwangi Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran. Adapun data yang dibutuhkan berada di Yayasan Pondok Pesantren Manba'ul Huda dan kantor Desa Sindangwangi.

1.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan pedoman yang dipergunakan dalam penelitian, supaya penelitian yang dilakukan terarah dan tersusun. Instrumen

yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi dan pedoman wawancara.

3.5.1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan untuk mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan langsung ke lapangan. Pedoman observasi dalam penelitian ini mengamati secara langsung ke lokasi penelitian Pondok Pesantren Manba'ul Huda dan Desa Sindangwangi dengan melihat:

- a. Lokasi daerah penelitian, situasi dan kondisi fisik daerah penelitian
- b. Proses pengelolaan Pondok Pesantren Manba'ul Huda dengan kehidupan keagamaan di Desa Sindangwangi.
- c. Kegiatan masyarakat di Desa Sindangwangi.

3.5.2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara yaitu pedoman yang berisi tentang uraian penelitian yang diungkapkan dalam bentuk pertanyaan agar proses wawancara berjalan dengan baik dan wawancara dilakukan kepada saksi hidup terjadi pada Pondok pesantren Manba'ul Huda dalam pengembangan kehidupan keagamaan pada tahun 2000-2005.

Pedoman wawancara yang dibuat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Waktu dan tempat wawancara

- 1) Waktu wawancara :

2) Tempat wawancara :

B. Identitas responden

1) Nama lengkap :

2) Usia :

3) Pekerjaan :

4) Alamat :

C. Pertanyaan wawancara

1) Apakah bapak mengetahui sejarah mengenai pondok pesantren manba'ul Huda?

2) Apakah bapak mengetahui peristiwa yang terjadi pada tahun 2000-2005 di Pondok Pesantren Manba'ul Huda?

3) Apanyang menjadi kendala sebelum Tahun 2000-2005?

4) Bagaimana cara mengembangkan kehidupan keagamaan di Desa Sindangwangi?

5) Bagaimanakah peran Pondok Pesantren Manba'ul Huda dalam pengembangan kehidupan keagamaan?

Siapakah yang paling berperan penting di Pondok Pesantren Manba'ul Huda?

1.6 Teknik Analisis Data

Taylor (1975: 79) mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang didasarkan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema hipotesis.

Analisis data dilakukan secara interaktif. Menurut Sugiyono (2010: 246) bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif

dan berlangsung secara terus menerus sampai selesai. Maksudnya, dalam analisis data peneliti ikut langsung dalam menjelaskan dan menyimpulkan data yang diperoleh dengan mengaitkan teori yang digunakan.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis data merupakan cara untuk mengolah suatu data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut dapat dipahami dan juga bermanfaat untuk solusi permasalahan, terutama tentang masalah penelitian. Sutopo Ariesto Hadi (2003: 8) menjelaskan bahwa analisis data model interaktif terdiri dari tiga hal utama yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (verifikasi), dengan penjelasannya.

1.6.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Lebih jelasnya data yang harus dibutuhkan peneliti menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka.

1.6.2 Penyajian Data

Penyajian data adalah mekanisasi yang dipergunakan dalam sebuah laporan penelitian untuk menyajikan rangkaian angka numeric agar mudah dibaca. Sehingga secara umumnya, data-data penelitian tersebut dapat disajikan kepada khalayak umum dengan sangat mudah.

1.6.3 Verifikasi Data

Langkah selanjutnya dalam analisis data Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Verifikasi data merupakan tahap akhir dalam proses penelitian, dalam pengumpulan data menuntut peneliti mengerti dan cepat tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung di lapangan dengan menyusun pola-pola pengarah dan sebab akibat.

1.7 Langkah-langkah Penelitian

Pada penelitian ini akan membahas tentang langkah-langkah penelitian yang digunakan untuk membahas berbagai permasalahan dalam penelitian yang berhubungan dengan judul skripsi yaitu: “Peranan Pondok Pesantren Manba’ul Huda Dalam Pengembangan Kehidupan Keagamaan Di Desa

Sindangwangi Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran Tahun 2000-2005”. Adapun tahap-tahap penelitian ini adalah:

1. Menentukan Topik dalam Penelitian

Menurut Hartono (2002: 12-13) dalam menentukan topik penelitian itu hendaknya mempertahankan minat dalam waktu yang relatif lama dan menghindari topik yang terlalu ambisius atau terlalu menantang.

Menentukan topik penelitian sebaiknya jangan terburu-buru untuk menentukan topik penelitian, topik penelitian harus terjangkau oleh kemampuan peneliti, topik yang akan dijadikan penelitian harus mudah untuk didapatkan, topik yang menarik, dan yang terakhir topik dapat diperoleh melalui berbagai sumber.

2. Menentukan Judul Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 32), didalam merumuskan sebuah judul penelitian, ada yang berpendapat bahwa sebaiknya judul penelitian ditulis selengkap mungkin sehingga dengan membaca judul dapat diketahui kehendak peneliti dengan kegiatannya itu.

Menentukan judul penelitian merupakan nama yang dipakai untuk buku, kepala berita, bab dalam buku, dan lain sebagainya. Judul sebaiknya dibuat ringkas, padat, dan jelas arah tujuannya. Sehingga pembaca dapat tertarik dengan judul tersebut. Berdasarkan topik penelitian dibuatlah penelitian yang berjudul “Peranan Yayasan Manba’ul Huda dalam pengembangan kehidupan keagamaan di Desa Sindangwangi Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran pada Tahun 2000-2005”.

3. Merumuskan Masalah Penelitian

Langkah selanjutnya yaitu merumuskan masalah penelitian menurut Pariata Westra (1981: 263) bahwa “suatu masalah yang terjadi apabila seseorang berusaha mencoba suatu tujuan atau percobaannya yang pertama untuk mencapai tujuan itu hingga berhasil.

Merumuskan masalah penelitian merupakan pertanyaan yang ingin dijawab ataupun masalah yang ingin diselesaikan oleh peneliti. Merumuskan masalah dapat dirumuskan menjadi kalimat yang sederhana, merumuskan

masalah tidak mengakibatkan kerancuan dalam pengertian, dapat mencerminkan keinginan penulisan dalam penelitian, tidak mempersulit dalam mencari data.

4. Merumuskan Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yaitu usaha seseorang untuk menemukan hasil yang ingin dicapai setelah penelitian itu selesai. Tujuan penelitian dapat mengungkap keingintahuan peneliti untuk memperoleh data atas masalah yang ditelitinya.

5. Menetapkan Teknik Pengumpulan Data

Teknik penumpulan data merupakan bagian yang terpenting dalam proses penelitian. Tahapannya dilakukan sesudah proposal riset disetujui dan sebelum analisis data itu dilakukan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dokumentasi dan studi pustaka.

6. Menentukan Jadwal Kerja

Menentukan jadwal kerja membutuhkan waktu yang sangat panjang, setiap peneliti harus membutuhkan kurun waktu enam bulan. Adapun uraian kegiatan tersebut satu bulan untuk proses persiapan, satu bulan pelaksanaan observasi, dua bulan pengelolaan data, dan dua bulan untuk menyusun hasil penelitian yang akan diteliti.

7. Mengumpulkan Sumber

Selanjutnya tahap mengumpulkan sumber, teknik mengumpulkan sumber terbagi menjadi dua yaitu sumber tertulis maupun tidak tertulis, kegiatan menghimpun sumber tertulis yaitu dapat dilakukan melalui perpustakaan (mengkaji buku), majalah, dan tulisan-tulisan lainnya. Adapun sumber tidak tertulis misalnya dilakukan melalui wawancara dengan tokoh, pelaku, atau saksi sejarah yang masih hidup.

8. Menyusun Analisa Data

Ardhana (dalam Lexy J. Moleong 2010: 103) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.

Menyusun analisa data adalah cara untuk mengolah data menjadi informasi sehingga data tersebut dapat dipahami, bermanfaat bagi suatu permasalahan terutama masalah yang berkaitan dengan penelitian.

9. Interpretasi dan Sintesis Fakta

Sumber yang telah mengalami pengujian melalui kritik interen dan eksteren yang akan menghasilkan sebuah fakta. Interpretasi adalah menafsirkan fakta sejarah dan merangkai fakta tersebut menjadi suatu kesatuan yang harmonis dan masuk akal. Interpretasi dalam sejarah dapat diartikan sebagai penafsiran suatu peristiwa atau memberikan pandangan teoritis terhadap suatu peristiwa.

10. Historiografi

Historiografi merupakan penulisan sejarah yang bersifat ilmiah atau tidak bersifat ilmiah, yang mempelajari hasil tulisan atau karya sejarah. Historiografi merupakan langkah terakhir dalam penelitian ini setelah terbukti fakta sejarah ada. Menulis kisah sejarah ini harus menggunakan bahasa yang baik, benar, lugas dan efektif.

1.8 Waktu dan Tempat Penelitian

3.7.1 Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang ditentukan meliputi kegiatan penyusunan proposal, ujian proposal, pengambilan data, analisa data, penyusunan laporan, bimbingan dan ujian sidang. Penelitian ini dilakukan dalam tempo tujuh bulan, yaitu dari bulan Desember 2019 sampai dengan Juni 2020. Adapun tahap-tahap perincian kegiatan yang dilaksanakan sebagaimana dipaparkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.1**Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan/Tahun							
		Nov 2019	Des 2019	Jan 2019	Feb 2020	Mar 2020	Apr 2020	Mei 2020	Jun 2020
1	Pra penelitian Penentuan masalah penelitian Persiapan- persiapan								
2	Proses mengerjakan Bab 1 sampai Bab 3								
3	Pengumpulan data dan sumber								
4	Wawancara								
5	Analisis data								
6	Pemilihan data								
7	Pengolahan data								
8	Penyusunan penelitian								
9	Ujian Sidang								

3.7.2 Tempat Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Pondok Pesantren Manba'ul Huda yang beralamat di Dusun Karanghonje Desa Sindangwangi Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran.